

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kongregasi Stigmata-Ritapiret adalah sebuah komunitas religius yang didirikan oleh Santo Gaspar Bertoni dengan tujuan untuk melayani Tuhan dan sesama. Salah satu aspek penting dalam kehidupan religius di Kongregasi Stigmata-Ritapiret adalah penghayatan kaul-kaul. Kaul merupakan ungkapan janji dengan perkataan yang sah, serta niat yang diucapkan sebagai janji untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks kehidupan religius, kaul merupakan penyerahan diri yang total kepada Tuhan dengan menghayati nasehat-nasehat Injili yakni kemiskinan, kemurnian dan ketaatan. Kitab Hukum Kanonik merumuskan kaul sebagai janji yang telah dipertimbangkan dan bebas untuk mempersembahkan diri secara total kepada Allah dan Gereja, yang diucapkan di hadapan Allah dengan otoritas Gereja yang berwewenang (Kan. 1191).¹ Konstitusi Kongregasi Stigmata no.13 menggunakan kata “consecratio” yang dimengerti sebagai sesuatu yang kudus yakni kaul kemurnian, kemiskinan, dan ketaatan yang diikrarkan menurut nasehat Injili.²

Ketaatan adalah kepatuhan, kesetiaan dan kesalehan yang fungsinya untuk tidak membahayakan atau mengganggu kedamaian atau keadilan.³ Dalam konteks biblis, Perjanjian Lama menggambarkan Abraham dan Musa sebagai model dari ketaatan itu sendiri. Melalui imannya, Abraham taat melaksanakan perintah Yahweh sampai harus mempersembahkan anak sulungnya (bdk. Kej. 22:1-19). Melalui ketaatan Musa bangsa Israel diselamatkan dari perbudakan Mesir (bdk. Kel. 12:17. Sedangkan

¹ Konferensi Waligereja Indonesia, *Kitab Hukum Kanonik* (Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2016), hlm. 334.

² Konstitusi Stigmata, *Constitutions and General Directory* (Rome, 1984), hlm. 41.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 2008), hlm. 1370.

dalam Perjanjian Baru Yesus sebagai model ketaatan sempurna dalam menjalankan karya keselamatan Allah melalui taat sampai mati di kayu salib (bdk. Filipi 2:28).

Kaul ketaatan adalah komitmen penting untuk taat dan setia kepada aturan-aturan serta taat kepada pemimpin, baik kepada pemimpin Kongregasi, kepada pemimpin Gereja Tertinggi atau Paus,⁴ maupun kepada pemimpin Gereja lokal atau Uskup.⁵ Dengan semangat ketaatan yang sama, kehadiran Kongregasi Stigmata di wilayah Keuskupan Maumere merupakan sebuah perjuangan hidup panggilan untuk menjadi potret wajah Yesus. Adalah sebuah perutusan penuh keberanian iman untuk ambil bagian dalam penderitaan Kristus yang tersalib dan bangkit. Panggilan hidup Santo Gaspar Bertoni, adalah panggilan pelayanan penuh ketulusan dan kesetiaan. Riwat hidup Santo Gaspar Bertoni menuai refleksi mendalam akan hati seorang abdi Allah, yang selalu tergerak oleh belaskasihan, bahkan memberikan diri untuk rela menderita demi sengsara Yesus yang pedih.⁶

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji penghayatan kaul ketaatan dalam Kongregasi Stigmata-Ritapiret, dengan mengidentifikasi peluang, tantangan, dan solusi yang dihadapi oleh anggota kongregasi, dengan melihat aspek kehidupan rohani dan aspek karya pelayanan. Dalam aspek rohani, penulis mencakup kegiatan doa harian dan devosi tertentu. Dalam aspek karya pelayanan, penulis menyoroti karisma Santo Gaspar Bertoni sebagai "Apostolic Missionary" dalam konteks karya pelayanan di wilayah Keuskupan Maumere terutama di wilayah Ritapiret. Penelitian menunjukkan bahwa kongregasi ini tidak hanya fokus pada pembentukan calon imam, tetapi juga bersedia membantu tugas pastoral dan kegiatan sosial.

Penghayatan kaul ketaatan membawa peluang bagi pribadi setiap anggota religius, terutama meningkatkan kesadaran akan iman, membangun komunitas yang solid, komitmen untuk hidup miskin, meningkatkan kehidupan akademis dan

⁴ Konstitusi No. 23., hlm. 49

⁵ Konstitusi No. 3., hlm. 34.

⁶ Hasil wawancara dengan Mgr. Edwaldus Martinus Sedu, Pr. Selaku Uskup Keuskupan Maumere pada 12 Juni 2025 di Biara Stigmata-Ritapiret.

memberikan semangat pelayanan sebagai misionaris apostolik. Akan tetapi, dalam menghayati kaul ketaatan, setiap anggota religius diperhadapkan dengan perkembangan zaman yang menuntut sebuah perjuangan untuk melintas batas suku, bangsa dan bahasa untuk masuk dalam kebudayaan lain dengan misi Gereja yang satu dan sama.⁷ Di tengah kehidupan dunia yang menarik seperti perkembangan teknologi, yakni penggunaan media sosial, menjadi pribadi yang materialistik, hingga pada pribadi hedonis atau kesenangan jasmani semata, menjadi sebuah persoalan baru bagi diri seorang anggota religius. Oleh sebab itu, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan dunia dewasa ini adalah, selalu bersatu dengan Tuhan, perlu bersikap tegas untuk melawan godaan, serta selalu bersikap kritis. Bagi Santo Gaspar Bertoni, ketaatan menjadi sebuah perjuangan dan pergulatan diri karena harus melawan sikap alamiah seseorang, namun jika ketaatan itu dijalankan dengan ketulusan, pasti akan mendatangkan kebahagiaan dan rahmat yang besar. Ketaatan juga merupakan kekuatan cinta kasih yang sempurna, karena melepaskan kesenangan pribadi untuk mencintai yang lain.⁸

Bertolak dari seluruh gagasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merangkulnya dalam sebuah tulisan ilmiah dengan judul: **Penghayatan Kaul Ketaatan dalam Kongregasi Stigmata-Ritapiret Peluang, Tantangan, dan Solusi bagi Anggota Religiusnya.**

1.2 Rumusan Masalah

Pertama. Bagaimana sejarah Kongregasi Stigmata dan kapan Kongregasi Stigmata hadir di wilayah Keuskupan Maumere?

Kedua. Bagaimana penghayatan kaul ketaatan dalam Kongregasi Stigmata-Ritapiret?

⁷ Hasil wawancara dengan Mgr. Edwaldus Martinus Sedu, Pr. Selaku Uskup Keuskupan Maumere pada 12 Juni 2025 di Biara Stigmata-Ritapiret.

⁸ Romolo Bertoni, *Apostolic Missionaries the Spirituality of St. Gaspar Bertoni And his Followers* (ms.), hlm. 9.

Ketiga. Apa saja peluang, tantangan, dan solusi bagi anggota religius Kongregasi Stigmata-Ritapiret?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan utama penulisan ini adalah sebagai sebuah bentuk pemenuhan akan kriteria atau syarat belajar Teologi pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero.

Pertama, untuk memberikan kesadaran akan pentingnya hidup taat sebagai seorang anggota religius berkaul, terkhususnya pada penghayatan akan kaul ketaatan demi nasehat Injili.

Kedua, sebagai cerminan dan pembelajaran bagi pemimpin kongregasi dan para formator yang menjalankan aturan kepemimpinan hidup dalam sebuah formasi. Di sini hendaklah seorang pemimpin kongregasi memahami dan menghayati setiap tujuan dari kaul sebagai sarana yang harus mampu mendukung para formandi untuk tetap setia dan loyal terhadap kaul-kaul kebiaraan mereka dalam mengikuti Kristus.

Ketiga, bagi setiap konfrater berkaul. Hendaklah setiap anggota berkaul tetap setia dan loyal menghayati kaul-kaul kebiaraannya secara khusus mampu menghayati kaul ketaatan sebagai sarana hidup bakti.

1.4 Manfaat Penulisan

Pertama untuk Penulis, penulis menuliskan karya ilmiah ini sebagai sebuah bentuk penambahan wawasan tentang kaul-kaul dalam membiara dan pemenuhan kriteria akademis pribadi sebagai seorang calon imam ataupun imam dalam Kongregasi Stigmata.

Kedua, Penulis meyakini bahwa ada manfaat besar lain yang sangat penting yakni agar para calon imam atau kaum berkaul semakin mengenal diri dan sungguh mampu menghayati kaul ketaatan di setiap tantangan zaman ini.

Ketiga, Sebagai sebuah bentuk penyadaran kaum berkaul atau anggota Stigmata untuk semakin mampu memahami sekaligus menghayati kaul ketaatannya

sebagai dasar hidup dan penuntun bagi keberlangsungan hidup di biara dan di tengah umat Allah.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dan metode wawancara langsung di komunitas dan biara Stigmata Indonesia dan Filipina. Penulis mencari dan menggunakan buku-buku sebagai sumber utama yang berkaitan dengan pembentukan atau pendidikan imam Kongregasi Stigmata. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber-sumber tambahan, yaitu tulisan-tulisan dalam buku-buku, ensiklopedi, serta data-data yang dimuat dalam majalah dan internet yang berkaitan dengan proses pembentukan imamat seorang pastor Katolik. Penulis juga menggunakan dokumen-dokumen resmi Gereja yang berhubungan dengan proses pembentukan calon imam Kongregasi Stigmata. Dari buku-buku, tulisan-tulisan dalam majalah dan dokumen-dokumen resmi Gereja tersebut, penulis mengumpulkan bahan-bahan dan merumuskan menjadi sebuah tulisan ilmiah.

1.6 Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini terdiri dari lima bab pokok:

Bab Pertama, pendahuluan. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi profil Kongregasi Stigmata-Ritapiret, seperti sejarah berdirinya Kongregasi Stigmata pada tahun 1816, kehidupan Santo Gaspar Bertoni, Pelindung Kongregasi, moto Kongregasi Stigmata, serta sejarah masuknya Kongregasi Stigmata di Indonesia terutama di Ritapiret wilayah keuskupan Maumere.

Bab Ketiga, berisi mengenai pengertian kaul secara umum serta kaul-kaul kebiaraan seperti kaul sementara atau janji untuk menghayati terang injili yakni kemurnian, kemiskinan dan ketaatan. Selain kaul sementara adapun kaul kekal sebagai

janji untuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama secara total. Tanpa mengurangi tema pembahasan, dalam bab ini penulis juga menguraikan pengertian kaul ketaatan dari Kongregasi Stigmata-Ritapiret.

Bab Keempat, merupakan bab yang membahas inti dari karya ilmiah ini. Pada bab ini penulis menguraikan inti dari tema karya ilmiah ini yakni penghayatan kaul ketaatan dalam Kongregasi Stigmata-Ritapiret serta peluang dan tantangan bagi setiap anggota religiusnya.

Bab Kelima, adalah bab penutup sebagai kesimpulan serta usul dan saran. Pada bab yang terakhir ini juga, penulis menyimpulkan seluruh pembahasan yang diuraikan pada bab awal sampai akhir sebagai rangkuman. Yang lebih akhir dari semuanya itu, penulis memberikan usul saran sebagai upaya untuk memberikan pemahaman bagi setiap anggota religius yang telah mengikrarkan kaul kebiaraan

